

Metode Simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema Indahnya Kebersamaan Siswa Kelas IV SD Negeri 060 / IX Sembubuk

Desrita Sri Wahyuni

Sekolah Dasar Negeri 060/IX Sembubuk

Email: desritasriwahyuni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Indahnya Kebersamaan Siswa Kelas IV SD Negeri 060 / IX Sembubuk. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060 / IX Sembubuk. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019 - 2020, yang dimulai pada bulan Agustus 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja peserta didik, tes tertulis, dan dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Melalui Metode Simulasi Pada Tema Indahnya Kebersamaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 060 / IX Sembubuk yang ditandai oleh meningkatnya ketuntasan dari pra siklus (20%), siklus I (52%), siklus II (95%).

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Simulasi

Abstract

This study aims to reveal information and discuss the Simulation Method to Improve Learning Outcomes on the Theme of the Beauty of Togetherness for Fourth Grade Students at SD Negeri 060/IX Sembubuk. This research is included in the type of classroom action research (CAR). This research was carried out in this research was carried out at SD Negeri 060/IX Sembubuk. The time of this research was carried out in the odd semester of the 2019 - 2020 academic year, which began in August 2019. The subjects in this study were class IV students, totaling 25 people. The research procedure consisted of two cycles with four stages of research starting from planning, implementing, observing and reflecting. Data collection in this study was carried out using field notes, student worksheets, written tests, and documents. Data were analyzed using the percentage formula. The results of this study indicate that the Simulation method on the theme of the beauty of togetherness can improve student learning outcomes in grade IV SD Negeri 060/IX Sembubuk which is characterized by increased completeness from pre-cycle (20%), cycle I (52%), cycle II (95%). %).

Keywords: Learning Outcomes, Simulation Method

PENDAHULUAN

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pernyataan tersebut merupakan salah satu landasan hukum penyelenggaraan pendidikan di Indonesia memuat

semua pendidik dan tenaga kependidikan, berkewajiban secara berkelanjutan mengembangkan potensi diri agar selalu mampu memenuhi tuntutan kualitas yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pelaksanaan peran tersebut menjadikan tugas dan tanggung jawab guru menjadi berat. Ini mengakibatkan guru mempunyai peran ganda di sekolah. Selain mengajar, guru harus memberikan tuntunan, bimbingan, asuhan, latihan dan teladan kepada siswa serta melaksanakan menilai dan mengevaluasi siswa dalam kelas.

Di Negara Republik Indonesia sudah dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Secara spesifik pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan tujuan pendidikan nasional adalah : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif.

Sebagai pengelola pembelajaran, guru harus merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan perencanaan, guru merumuskan tujuan khusus yang akan dicapai dalam pembelajaran serta merencanakan materi yang akan dipelajari untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan materi yang akan dipelajari, guru tidak hanya memikirkan materi bagian demi bagian, tetapi juga memikirkan keterkaitan materi tersebut satu sama lainnya, sehingga siswa dapat mempelajari materi secara utuh. Supaya materi pembelajaran dapat diterima dengan baik, maka guru harus memperhatikan penggunaan strategi, metode, dan media yang tepat.

Namun berdasarkan kenyataan yang ditemukan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 060 / IX Sembubuk diperoleh data sebagian peserta didik banyak hasil belajarnya dibawah KKM (75), khususnya di kelas IV. Dari 25 jumlah peserta didik kelas IV hanya 5 orang (25%) yang tuntas dalam pembelajaran, selebihnya 20 orang (80%) lagi belum tuntas mencapai KKM yang ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar siswa menggambarkan rendahnya tingkat kemampuan siswa. Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti mencoba untuk melakukan perubahan dengan menggunakan metode simulasi. Metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan penyajian berupa pelajaran dengan menggunakan situasi maupun suatu proses yang nyata. Dalam metode jenis ini, siswa diminta untuk terlibat secara aktif dalam melakukan interaksi dengan situasi yang ada disekitar lingkungannya. Siswa diminta untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh atau yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan pada latar belakang diatas, Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Indahya Kebersamaan Siswa Kelas IV SD Negeri 060 / IX Sembubuk.

Menurut Trianto (2012:17) Belajar adalah sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri. Menurut Slameto (2010:2) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Pribady (2011:6) Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang di perlukan. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang

dilakukan oleh individu. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal. Menurut Suprijono (2012:3) Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan belajar adalah sebagai proses atau kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman, meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap dan perilaku sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Uno (2011:21) Hasil belajar adalah variable metode dan kondisi pembelajaran, variable hasil pembelajaran juga dapat diklasifikasikan dengan cara yang sama, pada tingkat yang amat umum sekali hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu keefektifan, efesisiensi, daya tarik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002 : 22). Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Arikunto (1992 : 7) yang menyatakan bahwa "Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang sudah dipahami oleh peserta didik dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum". Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan berupa kemampuan kognitif, afektif, keterampilan, daya tarik, apresiasi dan informasi-informasi verbal.

Menurut Ahmadi (1997:52) "Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur". Menurut Nasution (2003:6) mengatakan bahwa "Metode pembelajaran adalah salah satu cara untuk membelajarkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan".

Kemudian Ibrahim (2007:105) mengatakan bahwa "Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran". Selanjutnya Fathurrahman (2013:15) "Metode pembelajaran adalah suatu cara yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik penyajian pembelajaran yang dikuasai oleh seseorang guru untuk membelajarkan siswa agar mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran simulasi merupakan metode pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya (*state of affaris*) atau proses. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut di atas, dapat dipahami bahwa metode simulasi merupakan suatu model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Belajar bagaimana cara mengoperasikan sebuah mesin yang mempunyai karakteristik khusus misalnya, siswa sebelum menggunakan mesin yang sebenarnya akan lebih bagus melalui simulasi terlebih dahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060 / IX Sembubuk. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019 - 2020, yang dimulai pada bulan Agustus 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja peserta didik, tes tertulis, dan dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL PENELITIAN

Paparan Data Pra Siklus

Kegiatan pengambilan data pra siklus dilakukan di kelas IV dengan jumlah peserta didik 25 orang. Hasil proses pembelajaran terlihat monoton dan berpusat pada guru, tingkat partisipasi peserta didik dalam belajar rendah, kurang termotivasi dalam belajar, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, dan mengobrol bersama temannya, mengantung dan ada juga yang mengganggu temannya yang lain saat pembelajaran berlangsung serta kurang pahamnya siswa saat melakukan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga saat mempresentasikan tugas siswa banyak yang tidak siap atau belum tuntas. Dampaknya hasil belajar peserta didik juga rendah, ini dibuktikan dari lembar kerja siswa saat belajar, banyak diantara mereka yang tidak tuntas saat mengikuti ulangan harian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Lembar Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Sri Devi Anggraini	60	Tidak Tuntas
2	Mislandi Saputro	50	Tidak Tuntas
3	Chika Noveli Dealopa	55	Tidak Tuntas
4	Zahira Berlian	75	Tuntas
5	Rizki Adefio Alfarkiq	65	Tidak Tuntas
6	M. Ilham	65	Tidak Tuntas
7	Imalia Fatarani	60	Tidak Tuntas
8	Violet Hanna Aurora	60	Tidak Tuntas
9	Derry Rafif Maulana	65	Tidak Tuntas
10	Evan Putra Ardana	60	Tidak Tuntas
11	M. Fadil Alfahrezi	75	Tuntas
12	Kevin Alfarezi	55	Tidak Tuntas
13	Desvina Roihanah	70	Tidak Tuntas
14	M. Adit Subhan	60	Tidak Tuntas
15	Yurisma Ade Putri	80	Tuntas
16	Sri Dena Setiawati	70	Tidak Tuntas
17	Sri Deni Setiawati	50	Tidak Tuntas
18	Gabriel Martinus	55	Tidak Tuntas
19	Raihan Romadhan	70	Tidak Tuntas
20	Meyzi Quen Nahal	75	Tuntas
21	Ashifati Ashfa	80	Tuntas
22	Ibnu Fauzan Azkari	50	Tidak Tuntas
23	Laisya Yuandira	70	Tidak Tuntas
24	M. Yudha Alqifari	50	Tidak Tuntas
25	M. Reval	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1585	
Rata –Rata		63,40	
KKM		75	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan metode simulasi di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 63,40 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 20% (5 orang siswa) dan selebihnya 80% belum tuntas (20 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Sehingga, masih

terdapat 20 dari 25 peserta didik yang belum tuntas belajar atau sebesar 80%. Hasil tersebut lebih kecil dari persentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran yang dikehendaki sebesar 85% siswa yang tuntas dalam belajar dengan KKM sebesar 75. Berdasarkan tabel lembar hasil belajar siswa dan penjelasan pra siklus diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:

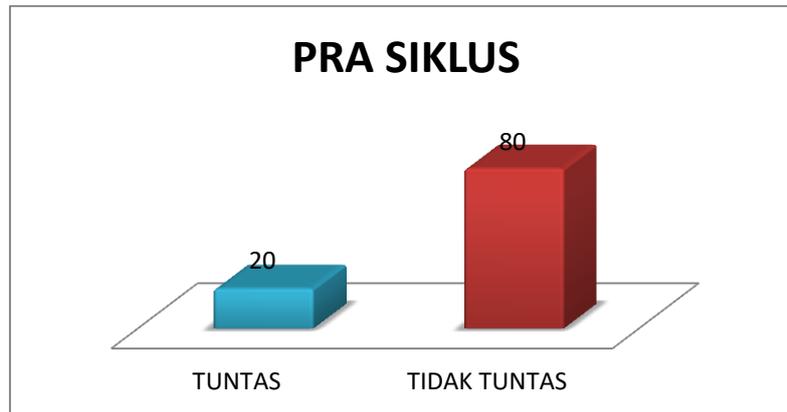


Diagram 1 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti dibantu oleh teman sejawat melakukan kajian yang akan dipergunakan sebagai dasar pertimbangan memilih strategi/model pembelajaran yang tepat, dalam upaya melakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Setelah mempertimbangkan berbagai alasan tersebut, peneliti memilih metode simulasi. Metode pembelajaran ini digunakan dalam PTK yang akan dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 060 / IX Sembubuk, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pengalaman dan proses pengamatan sehari-hari dan refleksi dari proses belajar mengajar, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan kemudian direncanakan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang diperoleh, ditetapkan langkah-langkah perencanaan tindakan sebagai berikut: Peneliti dengan observer mengadakan pertemuan untuk menentukan langkah- langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini. Peneliti merencanakan skenario pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tingkat kemampuan awal peserta didik berdasarkan hasil kesepakatan bersama dengan observer untuk menyusun skenario pembelajaran. Adapun skenario pembelajaran sebagai berikut: Menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam mata pelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perencanaan kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan format penilaian yang sudah ditentukan. Merancang LKS yang akan digunakan saat peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Menyiapkan materi pembelajaran yang diperlukan saat berlangsungnya pembelajaran. Merencanakan metode pembelajaran yang akan digunakan saat berlangsungnya penelitian. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran saat berlangsungnya penelitian. Menyiapkan format penilaian hasil belajar.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2019 di Kelas IV dengan jumlah siswa 25 orang. Adapun kompetensi dasar pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan

antar gagasan ke dalam kerangka tulis. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pertemuan pertama ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada pertemuan kedua ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang belum maksimal pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua dalam siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019 dengan kompetensi dasar pembelajaran Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. Memetakan keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual. Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis. Menyajikan hasil penataan informasi sesuai dengan keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan. Jumlah siswa yang hadir semuanya 25 orang. Pertemuan kedua ini kembali diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

3. Observasi

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Indahnya Kebersamaan Siswa Kelas IV SD Negeri 060 / IX Sembubuk. Hasil belajar diperoleh dari lembar kerja siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa pada setiap siklus. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Sri Devi Anggraini	75	Tuntas
2	Mislandi Saputro	60	Tidak Tuntas
3	Chika Noveli Dealopa	65	Tidak Tuntas
4	Zahira Berlian	80	Tuntas
5	Rizki Adefio Alfarkiq	75	Tuntas
6	M. Ilham	75	Tuntas
7	Imalia Fatarani	70	Tidak Tuntas
8	Violet Hanna Aurora	70	Tidak Tuntas
9	Derry Rafif Maulana	75	Tuntas
10	Evan Putra Ardana	70	Tidak Tuntas
11	M. Fadil Alfahrezi	85	Tuntas
12	Kevin Alfarezi	65	Tidak Tuntas
13	Desvina Roihanah	80	Tuntas
14	M. Adit Subhan	70	Tidak Tuntas
15	Yurisma Ade Putri	90	Tuntas
16	Sri Dena Setiawati	80	Tuntas
17	Sri Deni Setiawati	60	Tidak Tuntas
18	Gabriel Martinus	65	Tidak Tuntas
19	Raihan Romadhan	80	Tuntas
20	Meyzi Quen Nahal	85	Tuntas
21	Ashifati Ashfa	90	Tuntas
22	Ibnu Fauzan Azkari	60	Tidak Tuntas
23	Laisya Yuandira	80	Tuntas
24	M. Yudha Alqifari	60	Tidak Tuntas
25	M. Reval	70	Tidak Tuntas
Jumlah		1835	
Rata –Rata		73,40	
KKM		75	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah menerapkan metode simulasi pada siklus I ini di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 73,40 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 52% (13 orang siswa) dan selebihnya 48% belum tuntas (12 orang siswa).

Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Sehingga, masih terdapat 12 dari 25 peserta didik yang belum tuntas belajar atau sebesar 48%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran yang dikehendaki sebesar 85% siswa yang aktif dalam belajar dengan KKM sebesar 75. Berdasarkan tabel lembar hasil belajar siswa dan penjelasan siklus I diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:

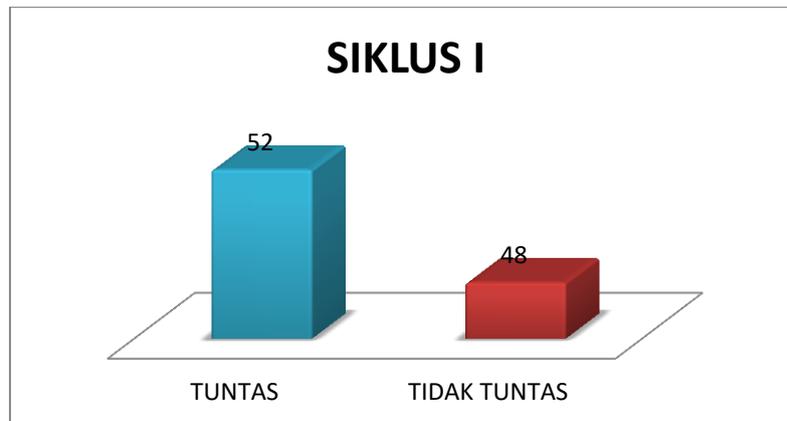


Diagram 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

4. Refleksi

Dalam tahap refleksi ini peneliti dibantu oleh observer menyampaikan temuan yang dilihat selama proses pembelajaran. Pertemuan ini dilakukan di ruang mejelis guru SD Negeri 060/ IX Sembubuk. Hasil diskusi yang dilakukan dengan observer bahwa adapun kekurangan yang ditemukan selam pembelajaran adalah guru kurang mempersiapkan diri dengan alat-alat/ media dalam rangka melengkapi bahan yang dibutuhkan seperti laptop, infokus, buku sumber dan lainnya yang berguna untuk menambah wawasan siswa dalam memahami materi membaca wacana tulis. Selain itu siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang ditandai hanya sedikit yang mau bertanya dan menanggapi, selebihnya hanya diam saja dan tidak melakukan apapun, siswa masih banyak yang bingung dengan metode simulasi.

Seharusnya guru harus mempersiapkan bahan, alat, sumber belajar saat berada didalam kelas sehingga siswa bisa memahami bentuk-bentuk dari wacana serta cara menemukan paragraf utama dari suatu wacana. Guru harus mampu membimbing siswa yang mempunyai kemampuan rendah dan kurang dalam menguasai materi wacana yang dibaca, dan harus memberikan pengulangan pada materi yang diajarkan yang mungkin sulit atau kurang mengerti siswa dalam menemukan kalimat utama dan lainnya, selalu memberikan motivasi atau semangat kepada siswa untuk selalu siap saat siswa melakukan pembelajaran. Menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan. Dari masalah diatas perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus ke II.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh, ditetapkan langkah-langkah perencanaan tindakan sebagai berikut: Peneliti dengan observer mengadakan pertemuan untuk menentukan langkah- langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini.

Peneliti merencanakan skenario pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tingkat kemampuan awal peserta didik berdasarkan hasil kesepakatan bersama dengan observer untuk menyusun skenario pembelajaran. Adapun skenario pembelajaran sebagai berikut: Menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perencanaan kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan format penilaian yang sudah ditentukan. Merancang LKS yang akan digunakan saat peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Menyiapkan materi pembelajaran yang diperlukan saat berlangsungnya pembelajaran. Merencanakan metode pembelajaran yang akan digunakan saat berlangsungnya penelitian. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran saat berlangsungnya penelitian. Menyiapkan format penilaian hasil belajar. Menyiapkan hadiah.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 September 2019 di Kelas IV dengan jumlah siswa 25 orang. Pada pertemuan ini adapun kompetensi dasar pembelajaran yaitu Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 September 2019 dengan jumlah siswa 25 orang. Adapun kompetensi dasar pembelajaran pada pertemuan kedua ini Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis. Pertemuan kedua diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

3. Observasi

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Hasil belajar diperoleh dari lembar kerja siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai hasil yang diperoleh masing-masing siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 3 Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Sri Devi Anggraini	85	Tuntas
2	Mislandi Saputro	70	Tidak Tuntas
3	Chika Noveli Dealopa	75	Tuntas
4	Zahira Berlian	90	Tuntas
5	Rizki Adefio Alfarkiq	85	Tuntas
6	M. Ilham	85	Tuntas
7	Imalia Fatarani	80	Tuntas
8	Violet Hanna Aurora	80	Tuntas
9	Derry Rafif Maulana	85	Tuntas
10	Evan Putra Ardana	80	Tuntas
11	M. Fadil Alfahrezi	95	Tuntas
12	Kevin Alfarezi	75	Tuntas
13	Desvina Roihanah	90	Tuntas
14	M. Adit Subhan	80	Tuntas
15	Yurisma Ade Putri	100	Tuntas

16	Sri Dena Setiawati	90	Tuntas
17	Sri Deni Setiawati	70	Tidak Tuntas
18	Gabriel Martinus	75	Tuntas
19	Raihan Romadhan	90	Tuntas
20	Meyzi Quen Nahal	95	Tuntas
21	Ashifati Ashfa	100	Tuntas
22	Ibnu Fauzan Azkari	75	Tuntas
23	Laisya Yuandira	90	Tuntas
24	M. Yudha Alqifari	75	Tuntas
25	M. Reval	80	Tuntas
Jumlah		2090	
Rata –Rata		83,80	
KKM		75	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus II ini dengan menerapkan metode simulasi di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 83,80 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 92% (23 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena sudah semua siswa mencapai KKM. Sehingga metode ini sangat cocok digunakan. Oleh sebab itu karena dalam penelitian ini sudah mencapai target maka siklus ini dihentikan.

Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar serta penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sudah semua siswa yang berhasil dalam belajar. Hasil tersebut sudah baik dan memuaskan dibandingkan siklus I, sehingga target ketuntasan 85% sudah tercapai, oleh sebab itu maka siklus ini diberhentikan dan tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya. Berdasarkan tabel lembar aktifitas belajar siswa dan penjelasan pada siklus II diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:



Diagram 3 Hasil Belajar Siswa Siklus II

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) peneliti dengan observer melakukan diskusi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan diruang majelis guru. Adapun hasil diskusi yang dilakukan dengan observer dapat didiskripsikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan masalah-masalah yang ditemukan pada siklus I sudah teratasi baik itu dari guru maupun siswa itu sendiri, oleh sebab itu karena target dan ketuntasan sudah tercapai dan pendekatan yang diterapkan sudah berhasil dilaksanakan maka siklus ini dihentikan dan tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan yang dilihat selama penelitian pada hasil belajar siswa melalui hasil penilitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode simulasi memiliki

dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (hasil belajar siswa meningkat mulai dari pra siklus, siklus I, dan II secara klasikal).

Metode pembelajaran simulasi merupakan metode pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya (*state of affaris*) atau proses. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut di atas, dapat dipahami bahwa metode simulasi merupakan suatu model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Belajar bagaimana cara mengoperasikan sebuah mesin yang mempunyai karakteristik khusus misalnya, siswa sebelum menggunakan mesin yang sebenarnya akan lebih bagus melalusi simulasi terlebih dahulu.

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik dibawah ini:

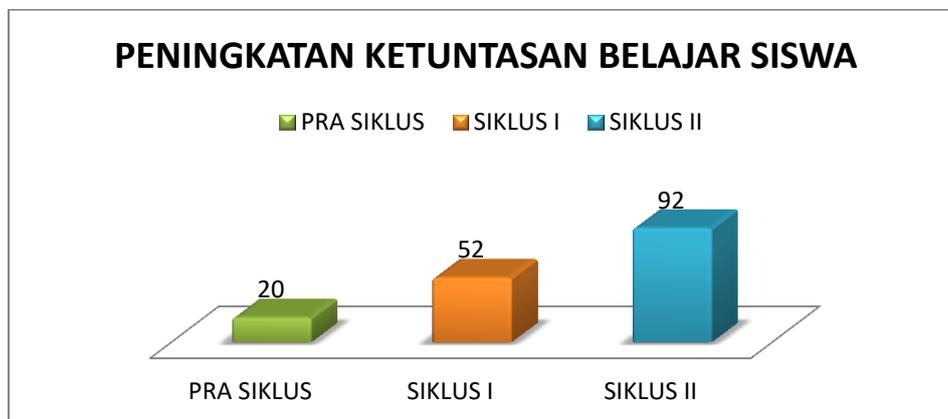


Diagram 4 .Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

SIMPULAN

Berdasarkan analisis, temuan dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya tentang Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Indahny Kebersamaan Siswa Kelas IV SD Negeri 060 / IX Sembubuk dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari pra siklus, siklus 1 dan siklus II dengan tindakan memberikan hadiah.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar pembelajaran lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode simulasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode simulasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas IV SD Negeri 060/IX sembubuk semester I tahun pelajaran 2019 - 2020.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi Abu, Joko Tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. CV.Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: CV Rajawali, 1992.
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. 2013. *Belajar & Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pribadi, Benny A. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. 2011. *Rencana Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1.
- Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1)
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1